

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kompetensi

Kompetensi merujuk pada kemampuan dasar yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan dengan baik. Menurut Najmi (2021:3) kompetensi adalah suatu kemampuan atau suatu keterampilan atau kecakapan yang digunakan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bekerja. Keterampilan yang dimaksud adalah hasil penerapan pengetahuan atau kemampuan secara berulang. Kompetensi tercermin melalui kemampuan dalam bertindak dan berpikir secara konsisten. Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan atau keahlian diri mulai dari keahlian dalam berkomunikasi hingga kemampuan dalam manajemen waktu serta memecahkan masalah. Dalam kemampuan itu pula tentu melibatkan beberapa aspek seperti keberanian, ketekunan, kreativitas dan ketajaman analisis.

Gultom (2007:25) berpendapat bahwa kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan keterampilan dan nilai-nilai yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan

meningkatkan manfaat yang disepakati. Sama halnya disampaikan oleh

Marshall (2003:39) bahwa kompetensi ialah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkannya memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran atau situasi tertentu.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, kompetensi harus dimiliki oleh seorang guru. Nur & Fatonah (2022:12) Kompetensi dasar guru didukung oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Kompetensi guru diperoleh pada Pendidikan profesi guru. Guru yang menguasai kompetensi guru memenuhi syarat yang diperlukan dalam dunia Pendidikan. Syarat yang dimaksudkan seperti latar belakang Pendidikan sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkan, memiliki sertifikat profesi guru, memiliki rencana pengajaran, prosedur mengajar, guru yang memenuhi kualifikasi kompetensi akan menciptakan mutu pada peserta didik. Guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, guru yang memiliki kompetensi akan menghasilkan peserta didik yang memiliki potensi.

Kompetensi sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena kompetensi menjadi syarat seseorang dapat diterima sebagai guru. Setiap guru yang memenuhi syarat diharapkan bahwa guru tersebut akan mampu mengemban tugasnya sebagai tenaga pengajar di sekolah. Dengan demikian pemilihan seorang guru tidak didasarkan pada alasan yang bersifat subjektif, melainkan atas dasar objektif, yang berlaku secara umum untuk semua calon guru. Kompetensi guru juga sangat penting dalam pembinaan guru, guru yang telah memiliki

kompetensi penuh perlu dibina agar kompetensinya semakin baik dan dapat berkembang. Dengan demikian perkembangan yang terjadi pada seorang guru dapat memberi tuntutan baru bagi sekolah untuk dapat merencanakan kompetensi yang diberikan agar guru tersebut memiliki kompetensi yang seimbang dengan guru lainnya. Hamalik, (2006:2)

2. Pengertian kompetensi kepribadian guru

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian guru yang dewasa, arif, berwibawa, mantap, stabil, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian guru juga mencakup bagaimana seorang guru dalam bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Mantap dan stabil artinya seorang guru bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial serta konsisten dalam bertindak. Dewasa yaitu bagaimana seorang guru memiliki etos kerja yang tinggi dan menampilkan kemandirian dalam bertindak. Arif artinya tindakannya didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat. Berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif dan disegani peserta didik. Sedangkan berakhlak mulia artinya seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, seperti iman, taqwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong (Zola & Mudjiran 2020:90-92).

Kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sikap, pola pikir, emosi serta nilai-nilai yang memengaruhi individu agar

melakukan sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya. Kepribadian menggambarkan semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang ada dalam diri, dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan, baik dari luar maupun dari dalam. Perilaku dan kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang. Perkembangan kepribadian tersebut bersifat dinamis yang artinya bahwa selama pengetahuan individu bertambah, menambah pengalaman dan keterampilan, kepribadian akan semakin matang dan mantap (Yogi Fernando et al., 2024:285)).

Kunandar (2007:45) menyatakan bahwa menjadi seorang pendidik tentu memiliki kompetensi inti sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik, secara moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Bertindak sesuai norma yang berlaku.
3. Tidak mendiskriminasi karena perbedaan Ras.
4. Menguasai materi dan pola pikir berdasarkan bidang yang diampu.
5. Menguasai dasar kompetensi.
6. Mampu mengembangkan materi pada bidang yang diampu.
7. Menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang sifatnya mendidik.
8. Menyelenggarakan kegiatan yang bersifat mendidik.

9. Memanfaatkan teknologi untuk suatu kepentingan yang bersifat mendidik.
10. Menjadi fasilitator untuk perkembangan potensi peserta didik.
11. Menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik.
12. Melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses sampai hasil belajar peserta didik.
13. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan pengembangan.
14. Menjalin komunikasi yang baik antar sesama tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat.
15. Bersifat jujur, berahlak mulia untuk menjadi teladan bagi peserta didik.
16. Terus mengembangkan profesional diri dalam bertindak.
17. Menunjukkan kemampuan dalam bekerja, bertanggung jawab, percaya diri dan rasa bangga menjadi seorang guru.
18. Menjunjung tinggi kode etik seorang guru.
19. Mampu beradaptasi diantara keberagaman sosial budaya di tempat bertugas.

Ketika seorang guru menghidupi kompetensi kepribadian yang unggul dengan menjadi pribadi yang mampu mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Sibulo et al. (2023:229). Dalam kompetensi kepribadian guru kepala sekolah juga mempunyai peran dimana dilihat dari aspek kepala sekolah yang memiliki integritas

kepribadian yang kuat sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah, kepala sekolah memiliki bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, sehingga itu dapat di teladani oleh guru lainnya guna meningkatkan kompetensi kepribadian diri, kepala sekolah mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah yang ada dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah. (Tugiono 2020:222)

3. Jenis- jenis kompetensi kepribadian guru

Zola, N & Mudjiran, M (2020:91) membagi kompetensi kepribadian guru menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Kepribadian yang stabil dan mantap. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, menjadi seorang guru yang memiliki rasa bangga, serta konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
2. Kepribadian yang dewasa. Seorang guru harus menampilkan sifat mandiri dalam melakukan tindakan sebagai seorang pendidik dan memiliki kemampuan kerja yang tinggi sebagai guru.
3. Kepribadian yang arif. Seorang pendidik harus menunjukkan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan juga masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan melakukan tindakan.

4. Kepribadian yang berwibawa. Seorang guru harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik.
5. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Seorang guru bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh peserta didik.

4. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang atau individu untuk mendorong melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi juga merupakan energy yang adalah dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak (Fernando et al., 2024:292).

Motivasi belajar juga merupakan dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga terjadi suatu perubahan. Perubahan tersebut merupakan hasil dari pembelajaran. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru bisa melakukan beberapa cara diantaranya:

1. Memilih metode belajar yang tepat
2. Memanfaatkan media belajar

3. Meningkatkan kualitas
4. Mengevaluasi pembelajaran
5. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa. Apabila dalam diri terdapat keinginan untuk belajar maka ia akan memperoleh apa yang diinginkannya. Motivasi berperan untuk mendorong tercapainya hasil yang baik, adanya motivasi yang tinggi dalam belajar maka hasilnya akan lebih optimal. (Fernando et al.2024:68)

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa atau peserta didik tentu guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang guru memberikan dan mentransfer ilmu, guru juga bertugas untuk memotivasi siswa dalam belajar. Proses belajar siswa dengan orang lain sangat berbeda, oleh karena itu penting bagi guru untuk selalu memotivasi siswa agar siswa memiliki semangat belajar agar menjadi siswa yang berprestasi dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai dan manfaat pembelajaran, kegiatan

pembelajaran yang cukup menarik akan membangun motivasi belajar siswa. (Jainiyah et al. 2023:1308)

Salah satu cara yang relevan untuk memotivasi siswa dalam proses belajar adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Sehingga guru atau calon guru sebisa mungkin harus selalu berusaha untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk itu berikut upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu: Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan motivasi siswa, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, memberi pujian setiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian, memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, kemudian menciptakan persaingan dan kerjasama. Suharni (2021:174)

Hamalik (2001:157) mengemukakan bahwa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, seorang guru juga dapat melakukan berbagai cara seperti:

1. Memberi angka pada setiap hasil kerja siswa, sehingga siswa yang mendapat nilai baik dapat mengembangkan motivasi belajarnya menjadi lebih baik, begitupun siswa yang mendapat nilai yang kurang terdorong untuk belajar lebih baik lagi.
2. Memberi pujian, memberi pujian pada setiap hal positif yang dilakukan siswa, sehingga siswa merasa puas dan senang.

3. Film pendidikan, siswa merasa senang saat menonton film, sehingga guru sesekali menampilkan film pendidikan yang menarik perhatian siswa untuk belajar dan mendapat pengalaman baru dari cerita film yang bermakna.

Berikutnya disampaikan oleh (Suprihatin, 2015:73-82) bahwa dalam meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa, guru dapat mengupayakan agar dalam proses pembelajaran tujuan pembelajaran jelas, penggunaan metode dalam menyampaikan materi dengan semenarik mungkin, memberi pujian yang wajar, memberi komentar yang bersifat membangun atas pekerjaan siswa, mampu menciptakan persaingan dan kerja sama yang baik, dan mengaitkan pengalaman belajar dengan apa yang memotivasi siswa dalam pembelajaran. Cara ini dapat menjadi teknik untuk menumbuhkan motivasi belajar, untuk menentukan perilaku siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar lingkungan lainnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian relevan yang dilakukan Nanda Rizka Nastiti dari Universitas Islam Negeri Sumatra Utara tahun 2018 dengan judul “Peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Nurul Hasanah Walbarokah kec. Medan Marelan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis,

kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, beribawa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik, mengevaluasi diri serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Sebagian besar guru di MIS Nurul Hasanah walbarokah Kec. Medan Marelan sudah memiliki kompetensi kepribadian tersebut, dan sebagian kecil guru belum memiliki keseluruhan dari kompetensi kepribadian tersebut.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah peningkatan serta penerapan kompetensi kepribadian guru yang baik dan mampu memotivasi siswa dalam belajar. Kemudian perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini dan penelitian relevan adalah objek yang dituju dalam penelitian, penelitian ini merujuk ke siswa di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan sedangkan penelitian ini merujuk ke siswa siswa di SMA Negeri 2 Tana Toraja. Kemudian perbedaan yang kedua yaitu penelitian ini membahas mengenai peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (guru secara umum) sedangkan penelitian saya mau melihat bagaimana dan apa kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Penelitian relevan kedua adalah jurnal Dwi Juliani dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2023 yang berjudul: “Pentingnya kompetensi kepribadian guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kompetensi kepribadian guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus mempunyai kemampuan keagamaan, cerdas, mampu mendidik akhlak, berkarisma dan mempunyai keseriusan dalam mendidik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru menggunakan metode yang membuat siswa tidak cepat bosan, sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Persaman penelitian relevan dengan penelitian ini adalah pentingnya kompetensi kepribadian guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian perbedaan menonjol dalam penelitian ini relevan merujuk kepada guru secara umum sedangkan penelitian saya ini merujuk kepada guru Bahasa Indonesia.

3. Penelitian relevan ketiga dari jurnal ilmu pendidikan Deni Setiawan tahun 2020 yang berjudul: “analisis kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian guru yang penuh perhatian, sabar, dan terbuka berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang kompetensi kepribadian guru, sedangkan perbedaan yang nampak dalam penelitian ini adalah merujuk pada konteks pendidikan dasar, sedangkan dalam penelitian saya ini merujuk pada konteks pendidikan secara menyeluruh.